

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Assets*. Determina CAR berfungsi untuk menilai sejauh mana modal bank mencukupi dalam menghadapi risiko kerugian. Determinan LDR berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana bank berhasil menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat melalui pemberian kredit secara efektif. NPL berfungsi untuk menggambarkan tingkat risiko kredit yang dialami bank akibat kredit bermasalah. Sementara itu, ROA digunakan sebagai determinan profitabilitas yang memperlihatkan tingkat kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki.

Unit analisis penelitian ini mencakup delapan bank digital murni yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu penelitian, yaitu:

1. PT Bank Jago Tbk (ARTO)
2. PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)
3. PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)
4. PT Bank Krom Indonesia Tbk (BBSI)
5. PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)
6. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)
7. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)
8. PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:13) Pendekatan kuantitatif, mengacu pada pendekatan positivisme, metode ini digunakan dalam analisis terhadap populasi maupun sampel yang memiliki karakteristik tertentu, dan hasilnya dianalisis memakai teknik statistik dalam Pengujian hipotesis yang telah ditetapkan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena semua variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Assets*, dinyatakan secara numerik dan diolah melalui analisis statistik untuk menilai hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Penelitian verifikatif dilakukan untuk menilai kebenaran hipotesis yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan. Menurut Sugiyono (2019:38), Penelitian verifikatif bertujuan menilai keabsahan suatu teori atau temuan sebelumnya melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif diterapkan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, alokasi kredit, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank digital murni di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini menerapkan metode survei dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi, yakni laporan tahunan bank digital murni yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2024. Menurut Sugiyono (2019:12), metode survei merupakan cara memperoleh data dari kondisi atau lokasi yang alami, baik melalui pengumpulan data langsung

maupun dari sumber yang telah tersedia. Dengan penerapan metode survei, Melalui metode yang diterapkan, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang sahih, relevan, dan mampu digunakan dalam pengujian hubungan antarvariabel secara objektif.

Penggunaan penelitian kuantitatif verifikatif melalui metode survey diharapkan dapat menyajikan temuan penelitian didasarkan pada fakta yang terukur dan netra sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta memberikan kontribusi bagi pemajuan studi terkait sektor perbankan digital di Indonesia.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahap penerjemahan suatu kerangka menjadi bentuk sehingga dapat diukur dan dianalisis teoretis menjadi bentuk operasional yang dapat dinilai secara empiris melalui indikator tertentu. Menurut Sugiyono (2019:39), operasionalisasi variabel adalah tahap mendefinisikan variabel penelitian ke dalam indikator-indikator kuantitatif, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara objektif. Dalam kajian ini, aspek yang dianalisis dikategorikan menjadi dua, yaitu variabel independen serta variabel dependen. Variabel bebas terdiri atas kecukupan modal, alokasi kredit, dan risiko kredit, sedangkan variabel terikat adalah profitabilitas bank. Rincian operasionalisasi masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kecukupan Modal (<i>Capital</i>)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari	- Modal Bank	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Adequacy Ratio / CAR)</i>	aset berisiko yang dibiayai dari modal sendiri	-Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
2	Alokasi Kredit (<i>Loan to Deposit Ratio / LDR</i>)	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit untuk memperoleh pendapatan.	-Akumulasi Kredit yang Dialokasikan, -Dana Yang Bersumber Dari Masyarakat (DPK)	Rasio
3	Risiko Kredit (<i>Non Performing Loan / NPL</i>)	Rasio yang menggambarkan tingkat risiko kredit macet akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.	-Jumlah Keseluruhan Kredit Bermasalah -Jumlah Keseluruhan Kredit yang disalurkan	Rasio
4	Profitabilitas (<i>Return on Assets / ROA</i>)	Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang tersedia untuk memperoleh keuntungan.	- Pendapatan Bersih Setelah Pajak, -Total Aset	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk data panel, yang mengombinasikan unsur data runtut waktu (time series) dan data antar individu (cross section), yang bersifat kuantitatif serta diperoleh dari sumber sekunder. Sugiyono (2019:15) menyatakan bahwa data kuantitatif berupa angka yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik. Data kuantitatif digunakan karena semua variabel

penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Assets*, dinyatakan dalam bentuk rasio keuangan yang bersifat numerik dan memungkinkan dilakukan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel.

Sedangkan data ini memanfaatkan informasi yang telah tersedia dari berbagai publikasi dan dokumen yang tersedia melalui beragam sumber resmi dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2019:137), Data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari dokumen dan publikasi yang telah tersedia sebelumnya, yaitu dari pihak atau lembaga lain melalui berbagai dokumen, publikasi, laporan, serta catatan yang telah tersedia sebelumnya. Pemanfaatan data jenis ini dipilih karena memiliki dasar data yang dapat dipercaya mudah diakses, serta mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank digital.

Penelitian ini memanfaatkan publikasi keuangan tahunan perusahaan pada delapan bank digital murni berstatus emiten dengan pengamatan mencakup tahun 2020–2024 dengan sumber laporan yang dapat diakses melalui situs resmi pengelola pasar modal dan portal resmi setiap bank digital yang dianalisis. Data yang dikumpulkan mencakup nilai rasio keuangan yang merepresentasikan variabel penelitian, yaitu CAR, LDR, NPL, dan ROA. Seluruh data kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menilai pengaruh kecukupan modal, alokasi kredit, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank digital murni di Indonesia.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:80), Populasi merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus pengamatan untuk diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi mengacu pada dokumen keuangan bank digital murni dan sudah tercatat di pasar modal sejak pertama kali terdaftar pada tahun 2018. Seiring dengan penyesuaian sistem layanan berbasis teknologi dan munculnya bank-bank baru yang beroperasi sepenuhnya secara digital, Penelitian ini menjadikan seluruh bank digital murni yang tercatat di BEI sebagai populasi. objek kajian difokuskan pada delapan bank digital yang beroperasi secara penuh

Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedelapan bank tersebut telah memenuhi kriteria sebagai bank digital murni yang memiliki status sebagai perusahaan publik di BEI serta melaporkan kinerja keuangannya lengkap untuk seluruh periode penelitian

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan fokus analisis, yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:81), sampel dipilih apabila populasi terlalu besar atau untuk mempermudah pengolahan data. Pemilihan sampel secara tepat sangat berperan dalam memastikan hasil penelitian valid dan dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti. Pendekatan ini menjamin bahwa sampel yang diperoleh sesuai

dengan fokus penelitian dan dapat memenuhi kebutuhan data secara memadai (Sugiyono, 2019:85).

Periode penelitian 2020–2024 dipilih karena tahun 2020 menandai awal fase berkembangnya bank digital murni di Indonesia, ditandai dengan peningkatan jumlah bank digital yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mulai aktif mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka.

Adapun kriteria pemilihan objek kajian didasarkan pada sejumlah pertimbangan berikut:

1. Bank digital murni yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2024 dengan total delapan bank.
2. Bank digital yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap pada periode 2020–2024, berjumlah delapan bank.
3. Bank digital yang memiliki data rasio keuangan terkait variabel penelitian, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA), sejumlah delapan bank.

Berdasarkan kriteria tersebut, semua bank digital murni memfokuskan pembahasan pada objek yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu delapan bank digital murni yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebagai berikut:

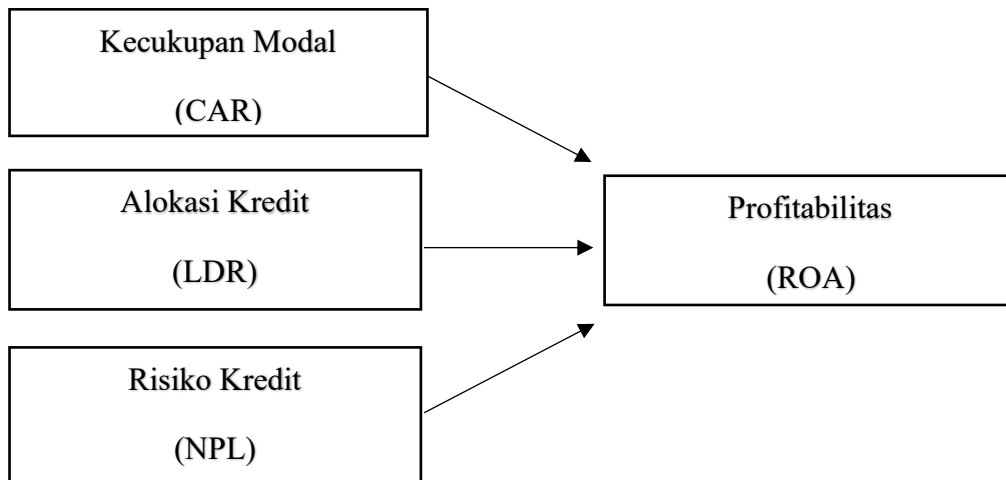
1. PT Bank Jago Tbk (ARTO)
2. PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)

3. PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB)
4. PT Bank Krom Indonesia Tbk (BBSI)
5. PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR)
6. PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)
7. PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)
8. PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)

Dengan demikian, seluruh bagian populasi yang memenuhi persyaratan digunakan sebagai sampel dalam kajian ini mengingat jumlah unit analisis relatif sedikit dan seluruhnya memiliki karakteristik yang selaras dengan fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat terhadap kinerja bank digital murni yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dirangkum dalam suatu model penelitian yang berperan sebagai kerangka konseptual penelitian, yaitu, Kecukupan Modal (X1), Risiko Kredit (X2), Alokasi Kredit (X3), dan Profitabilitas (Y). Model penelitian dalam studi ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai dasar analisis, di mana Kecukupan Modal, Risiko Kredit, serta Alokasi Kredit diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, model penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk menganalisis hubungan antarvariabel sekaligus melakukan pengujian hipotesis. Skema model penelitian yang digunakan dirancang sebagai berikut:



Sumber : Diolah Peneliti (2025)
Gambar 3.2.4 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:147) menjelaskan analisis deskriptif dipakai dalam menjelaskan data apa adanya tanpa membuat generalisasi yang bersifat luas. Analisis dilakukan untuk menggambarkan kondisi data penelitian secara faktual, tanpa melakukan generalisasi yang luas, sebelum data tersebut dianalisis lebih lanjut. Pada proses ini, data dari sampel penelitian diolah untuk memperoleh Ukuran statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, median, standar deviasi, serta total observasi (N). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan umum dari masing-masing variabel dan mendeteksi adanya nilai ekstrem atau outlier dalam data.

Analisis deskriptif juga dapat disajikan melalui tabel dan grafik untuk memperjelas distribusi serta pola perubahan data. Melalui hasil ini, peneliti dapat

memperoleh gambaran awal mengenai kondisi variabel penelitian, baik dari segi perbedaan antarobjek maupun perubahan antarwaktu. Dengan demikian, analisis deskriptif menjadi dasar penting dalam memahami karakteristik data serta menjadi pijakan awal sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

3.2.5.2 Pengujian Data Panel

Regresi data panel memadukan data deret waktu (*time series*) dan data lintas unit (*cross section*). Data deret waktu menganalisis satu atau lebih variabel pada satu unit observasi sepanjang periode tertentu, sedangkan data lintas unit menelaah berbagai unit observasi pada satu titik waktu. (Basuki dan Prawoto, 2017)

Dalam regresi data panel, Tiga pendekatan yang sering digunakan dalam regresi data panel meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Napitupulu, 2021)

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model menjadi pendekatan dasar yang menyatukan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, perbedaan antarindividu maupun variasi seiring waktu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan relatif seragam sepanjang periode. Estimasi model dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk data panel (Napitupulu 2021).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam *Fixed Effect Model*, perbedaan antarindividu dijelaskan melalui variasi intersep masing-masing perusahaan. Untuk

merepresentasikan perbedaan ini dalam data panel, digunakan variabel dummy yang dapat mencerminkan faktor-faktor seperti budaya kerja, manajemen, atau insentif, sedangkan kemiringan variabel dianggap sama di seluruh perusahaan. Estimasi biasanya dilakukan dengan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). (Napitupulu, 2021).

3. *Random Effect Model* (REM)

Dalam *Random Effect Model*, komponen kesalahan dapat saling berkorelasi antar waktu dan antar individu, sehingga variasi intersep dijelaskan melalui error spesifik masing-masing perusahaan. Model ini, yang juga disebut *Error Component Model* (ECM), memiliki kemampuan menangani heteroskedastisitas dan diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) (Napitupulu, 2021).

3.2.5.3 Pemilihan Model

Pemilihan model yang tepat dalam regresi data panel perlu dilakukan agar pengujian dapat berjalan akurat. Uji yang biasanya digunakan antara lain uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). (Napitupulu, 2021):

1. Uji Chow (membandingkan *Common Effect* dan *Fixed Effect*)

Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model yang lebih sesuai adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji ini mengevaluasi apakah terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar unit observasi (cross-section).

1. Jika nilai probability $< 0,05$, maka digunakan *Fixed Effect Model (FEM)* karena menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar *cross-section* yang perlu diperhitungkan.
2. Jika nilai probability $> 0,05$, maka digunakan *Common Effect Model (CEM)* karena tidak ada perbedaan berarti antar *cross-section* sehingga data dianggap homogen.

Dengan demikian, Uji Chow membantu memastikan apakah efek individu tetap perlu dimasukkan ke dalam model atau tidak.

2. Uji Hausman (membandingkan *Fixed Effect* dan *Random Effect*).

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Uji ini menilai apakah perbedaan antar *cross-section* memiliki hubungan dengan variabel independen.

1. Jika nilai probability $< 0,05$, maka digunakan *Fixed Effect Model (FEM)* karena terdapat hubungan antara efek *cross-section* dengan variabel independen.
2. Jika nilai probability $> 0,05$, maka digunakan *Random Effect Model (REM)* karena tidak terdapat hubungan antar efek *cross-section* dengan variabel independen, sehingga model acak lebih efisien digunakan.

Uji ini penting karena pemilihan model yang salah dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias atau tidak efisien.

3. Uji Lagrange Multiplier (membandingkan *Common Effect* dan *Random Effect*)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

1. Jika nilai probability $< 0,05$, maka digunakan *Random Effect Model (REM)* karena terdapat variasi acak antar cross-section yang memengaruhi hasil penelitian.
2. Jika nilai probability $> 0,05$, maka digunakan *Common Effect Model (CEM)* karena tidak terdapat perbedaan acak yang signifikan antar *cross-section*.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah suatu model regresi linear dengan metode Ordinary Least Square (OLS) telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Model OLS mengasumsikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hubungan tersebut tidak linear, model regresi OLS menjadi kurang tepat dan perlu dilakukan penyesuaian pada variabel atau metode analisis.

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan, sehingga estimasi yang diperoleh bebas dari bias. Uji yang dilakukan meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Hadya, Begawati, & Yusra, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Suatu model regresi dianggap baik apabila residualnya memiliki distribusi yang mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) atau melalui grafik normal probability plot pada software EViews atau SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala multikolinearitas atau korelasi tinggi antarvariabel bebas (Sugiyono, 2019)

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen melalui menu *Group Statistic* $\rightarrow$ *Correlation Matrix* pada EViews.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai korelasi antar variabel independen $< 0,85$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,85$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser atau uji Breusch-Pagan-Godfrey.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi sering muncul pada data runtun waktu (time series).

Uji ini dapat dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW test).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai DW berada di antara $du < DW < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika $DW < dl$ atau $DW > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi.
- Jika DW berada di antara dl dan du , maka tidak dapat disimpulkan

3.2.5.5 Uji Statistik

1. Uji F (Kesesuaian Model)

Uji kesesuaian model (*Uji F*) adalah alat yang diterapkan untuk mengetahui apakah variabel independen terbukti memiliki peran sebagai prediktor pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada *uji f* dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F (*probability F-statistic*) dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, yang berarti variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2018:115).

Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

H_0 : σ^2 regresi = σ^2 residual *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Assets (ROA)*.

H_a : σ^2 regresi $\neq$ σ^2 residual *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Assets (ROA)*.

2. Uji t

Uji t statistik merupakan uji parsial (individu) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Hipotesis yang diuji dalam pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut:

H_{01} : $\beta_1 = 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*.

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ *Non-Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob (t-statistic) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Prob (t-statistic) > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Penarikan Kesimpulan

Mengacu pada data tersebut, kesimpulan penelitian akan dibuat sesuai ketentuan yang ada untuk menilai penerimaan atau penolakan hipotesis. Analisis dan perhitungan dilakukan dengan EViews versi 13 demi memperoleh hasil yang sah secara statistik.